

Pengaruh Non-Performing Financing dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return on Assets di BMT Dana Ukhuwah Cabang Cicalengka

The effect of non-performing financing and operational costs of operating income on return on assets at BMT Dana Ukhuwah Cicalengka branch

Nur'aeni

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Ma'soem

Email: nuraeni.mesy@gmail.com

Cyntia Dewi

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Ma'soem

Email: cyntia.dewi@gmail.com

Vemy Suci Asih

Program Studi Manajemen Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: just.vemy@uinsgd.ac.id

Abstract: *The purpose of this study is to explore the factors that affect the profitability of Baitul Maal wat Tammil (BMT) Dana Ukhuwah Branch Cicalengka. The type of research used is associative quantitative research. In this study, it was obtained from the financial statements of BMT Dana Ukhuwah Period 2016-2020 in the form of Non-Performing Financing (NPF) data, Operational Costs of Operating Income (BOPO), and Return on Assets (ROA). The results showed that NPF had no significant effect on ROA, while BOPO had a significant effect on ROA. NPF and BOPO simultaneously have a significant effect on ROA.*

Keywords: NPF, BOPO, ROA, BMT

1. Pendahuluan

Kebutuhan masyarakat pada lembaga keuangan semakin tinggi, dimasa modern ini keberadaan lembaga-lembaga keuangan dirasa dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan akan dana. Salah satu lembaga keuangan yang bisa memenuhi kebutuhan masyarakat adalah lembaga keuangan bank maupun non bank. Perkembangan perbankan Syariah di Indonesia, mendorong majunya lembaga keuangan syariah lainnya seperti asuransi syariah, lembaga pembiayaan syariah, pegadaian syariah, koperasi syariah, dan juga lembaga keuangan mikro syariah atau yang sering disebut dengan *Baitul Maal wat Tammil* (BMT) (Imaniyati, 2010).

BMT dalam istilah Indonesia disebut juga Balai Usaha Mandiri Terpadu yang semua kegiatan usahanya dijalankan pada prinsip syariah. BMT sebagai salah satu alternatif yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi masyarakat terutama dalam keuangan. Upaya yang dilakukan oleh BMT untuk menghadapi permasalahannya yaitu memerlukan analisa laporan keuangan yang disajikan, karena bisnis lembaga keuangan merupakan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya (Muhammad, 2002).

BMT memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan melalui produk dan jasa yang

ditawarkan untuk keberlangsungan usahanya. Tingkat laba berpengaruh terhadap pemegang saham dan nasabah penyimpan dana. Itulah sebabnya penting bagi BMT untuk terus meningkatkan profitabilitasnya (Sudarsono, 2014).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank diantaranya *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitasnya adalah *Return On asset* (ROA). Maka ROA sangat penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Alasan dipilihnya ROA sebagai ukuran kinerja karena digunakan untuk mengukur sejauh mana BMT Dana Ukhuwah Cabang Cicalengka dapat memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Dendawijaya, 2009).

NPF menjadi indikator yang penting untuk penilaian kinerja lembaga keuangan karena hal ini terkait dengan memungkinkan timbulnya risiko dikemudian hari bagi bank dalam pengembalian dana yang disalurkan dengan melalui pembiayaan (Umam, 2016). Pertumbuhan pembiayaan dipengaruhi oleh faktor internal tersebut disebabkan oleh pihak bank itu sendiri dan faktor eksternal yang disebabkan oleh nasabah (Anshori, 2015).

BOPO merupakan indikator rasio efisiensi yang dapat mempengaruhi terhadap peningkatan kinerja suatu bank sehingga meningkatkan keuntungan bagi bank (Dendawijaya, 2009). Berikut ini terdapat tabel perkembangan NPF, BOPO dan ROA per tahun di BMT Dana Ukhuwah Cabang Cicalengka periode 2016-2020 :

Tabel 1. Perkembangan NPF, BOPO dan ROA di BMT Dana Ukhuwah Cabang Cicalengka Periode 2016-2020

Tahun	NPF %	Presen Tase	BOPO %	Presen Tase	ROA%	Presen tase
2016	3,36	-	85,79	-	1,93	-
2017	5,15	0,53	78,75	-0,08	3,34	0,73
2018	4,76	-0,07	78,22	-0,007	3,41	0,02
2019	2,86	-0,4	76,40	-0,02	3,62	0,06
2020	16,83	4,88	74,75	-0,02	3,50	-0,03

Sumber : BMT Dana Ukhuwah Cabang Cicalengka 2021

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa NPF tahun 2016-2020 mengalami fluktuatif. Nilai NPF tahun 2016-2017 mengalami kenaikan sebesar 0,53%, sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan masing-masing hingga -0,4%, dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 4,88%.

NPF pada tahun 2018 mengalami penurunan akan tetapi ROA turun. Hal ini tidak sesuai dengan teori, dimana seharusnya naiknya nilai NPF akan berdampak pada turunnya nilai ROA dan penurunan nilai NPF akan berdampak pada naiknya nilai ROA (Mahmoedin, 2002).

BOPO tahun 2016-2020 selalu mengalami penurunan. Nilai BOPO tahun 2016-2020 selalu mengalami penurunan hingga -0,02%. Pada tahun 2018 dan tahun 2020 BOPO mengalami penurunan akan tetapi ROA turun. Hal ini tidak sesuai teori, dimana naiknya nilai BOPO seharusnya berdampak pada turunnya nilai ROA dan penurunan nilai BOPO seharusnya berdampak pada naiknya nilai ROA. Jika rasio BOPO semakin besar maka menandakan kurang efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan dan berpengaruh terhadap laba (ROA) yang didapatkan (Dendawijaya, 2009).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pengaruh NPF terhadap ROA di BMT Dana Ukhuwah Cabang Cicalengka Periode 2016-2020?
- 2) Bagaimana pengaruh BOPO terhadap ROA di BMT Dana Ukhuwah Cabang Cicalengka Periode 2016-2020?
- 3) Bagaimana pengaruh NPF dan BOPO secara simultan terhadap ROA di BMT Dana Ukhuwah Cabang Cicalengka Periode 2016-2020?

2. Kajian Pustaka

2.1. Baitul Mal Wat Tamwil

BMT sebagai lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat (anggota BMT) yang mempercayakan dananya untuk disimpan di BMT dan menyalurkan dana kepada masyarakat (anggota BMT) oleh BMT. *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Soemitra, 2009)

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) merupakan ekonomi mikro, peran BMT dalam memberikan kontribusi pada gerak roda ekonomi kecil sangat nyata. Nilai strategis BMT yang paling istimewa yaitu menjadi penggerak pembangunan dalam menyantuni masyarakat (Imaniyati, 2010).

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa BMT merupakan lembaga keuangan non bank yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat yang berkontribusi dalam gerak roda ekonomi kecil berdasarkan prinsip syariah.

2.2. Non-Performing Financing

NPF atau Pembiayaan bermasalah adalah suatu penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah yang dalam pelaksanaan pembayaran pembiayaan oleh nasabah itu terjadi hal-hal seperti pembiayaan yang tidak lancar, pembiayaan tersebut tidak menepati jadwal angsuran, serta pembiayaan yang debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan. Sehingga hal-hal tersebut memberikan dampak negatif bagi kedua belah pihak (debitur dan kreditur) (Azhar & Nasim, 2016).

NPF adalah pinjaman yang mengalami kesulitan dalam hal pembayaran yang disebabkan dengan faktor kesengajaan atau suatu kejadian yang berada diluar kendali debitur (Siamat, 2005).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa NPF atau pembiayaan bermasalah adalah keadaan dimana nasabah sudah tidak bisa membayar kewajibannya dan masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan dan pembiayaan macet.

Indikator NPF yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Kasmir (2013)

- 1) Pembiayaan bermasalah
Pembiayaan bermasalah adalah adanya hambatan yang disebabkan oleh perbankan dalam menganalisis maupun dari nasabah yang dengan sengaja atau tidak dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran.
- 2) Total pembiayaan
Pembiayaan adalah penyediaan uang, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayainya mengembalikan uang dengan jangka waktu yang telah ditentukan dengan adanya imbalan atau bagi hasil.

Rumus *Non Performing Financing* sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Adapun kriteria tingkat kesehatan NPF yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian *Non Performing Financing*

Peringkat	Nilai NPF	Predikat
1	NPF < 2%	Sangat Baik
2	2% ≤ NPF 5%	Baik
3	5% ≤ NPF 8%	Cukup Baik
4	8% ≤ NPF 12%	Kurang Baik
5	NPF ≥ 12%	Tidak Baik

Sumber: (Bank Indonesia, 2011)

2.3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Hijriyani & Setiawan, 2017). Jika tingkat BOPO yang dihasilkan semakin rendah maka kinerja manajemen dari bank tersebut berarti semakin baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada untuk kegiatan operasionalnya (Dendawijaya, 2009).

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari meliputi: biaya gaji, biaya pemasaran, biaya bunga. Sedangkan pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diterima oleh pihak bank yang diperoleh melalui penyaluran kredit dalam bentuk suku bunga (Prasanyaya & Ramantha, 2013).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dilihat dari efisiensi kinerja dalam mengelola Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional.

Terdapat beberapa indikator pendapatan dan biaya operasional yaitu : (Dendawijaya (2009:111)

- 1) Pendapatan Operasional
Pendapatan operasional terdiri dari seluruh pendapatan hasil dari kegiatan usaha yang telah diterima.
- 2) Biaya Operasional
Biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan dengan kegiatan usaha bank.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Dalam mengukur tingkat kesehatan BOPO, maka bank Indonesia menetapkan kriteria penilaian sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Penilaian Kesehatan Efisiensi Operasional

Peringkat	Nilai BOPO	Predikat
1	BOPO ≤ 94%	Sangat Sehat
2	94% < BOPO ≤ 95%	Sehat
3	95% < BOPO ≤ 96%	Cukup Sehat
4	96% < BOPO ≤ 97%	Kurang Sehat
5	BOPO > 97%	Tidak Sehat

Sumber : (Bank Indonesia, 2004)

Semakin kecil rasio BOPO menandakan semakin efisien pula biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2009). Jika tingkat rasio BOPO rendah

maka kinerja manajemen bank tersebut baik, sebaliknya jika tingkat rasio BOPO tinggi maka kinerja manajemen bank tersebut kurang baik dalam mengelolanya (Riyadi, 2006).

2.4. Return On Assets

ROA adalah rasio yang melihat sejauh mana asset yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Irham, 2012). ROA juga dapat disebut rentabilitas ekonomis yaitu ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama (Sutrisno, 2012).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ROA adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba dari penjualan, total aktiva ataupun modal sendiri.

Indikator yang digunakan dalam ROA : (Hasibuan, 2011)

1. Laba bersih

Laba bersih sebelum pajak atau *Earnings Before Tax* (EBT) adalah selisih lebih pendapatan dan keuntungan terhadap biaya dan kerugian yang merupakan kenaikan bersih atas modal sebelum dikurangi pajak.

2. Total Asset

Aset adalah yang dimiliki perusahaan yang memiliki nilai ekonomi atau nilai komersial.

Return On Assets dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dalam mengukur tingkat kesehatan ROA, terdapat perbedaan antara perhitungan teoritis dimana laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak dengan perhitungan Bank Indonesia yang menggunakan perhitungan laba sebelum pajak (Adiputra, 2017). Dalam hal ini Bank Indonesia menetapkan kriteria penilaian sebagai berikut :

Tabel 3. Kriteria Penilaian Kesehatan ROA

Peringkat	Nilai ROA	Predikat
1	ROA > 1,5%	Sangat Sehat
2	1,25% < ROA ≤ 1,5%	Sehat
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Sehat
4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Sehat
5	ROA ≤ 0%	Tidak Sehat

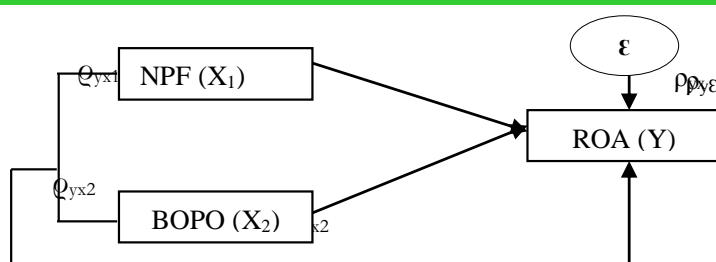
Sumber: (Bank Indonesia, 2007)

Apabila nilai rasio ROA besar maka menggambarkan bahwa semakin efektifnya bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki tetapi sebaliknya semakin kecil nilai rasionya menggambarkan bahwa semakin besar tidak efektif bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Dendawijaya, 2009).

2.5. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang dipadukan dari fakta-fakta, observasi, dan telaah kepustakaan (Dalman, 2014).

Kerangka pemikiran dari penelitian Pengaruh *Non Performing Financing* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Assets* dapat digambarkan seperti pada skema di bawah ini :



Sumber : Hasil Penelitian 2021
Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan :

X₁ : NPF

X₂ : BOPO

Y : ROA

ϵ : Variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi ROA tetapi tidak diteliti

ρ_{yx1} : Pengaruh NPF terhadap ROA

ρ_{yx2} : Pengaruh BOPO terhadap ROA

ρ_{yx1x2} : Pengaruh NPF dan BOPO terhadap ROA

$\rho_{y\epsilon}$: Pengaruh variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi ROA tetapi tidak diteliti

2.6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka teori diatas, maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. H_{0x_1y} : Tidak terdapat pengaruh NPF (X₁) terhadap ROA (Y).
2. H_{1x_1y} : Terdapat pengaruh NPF (X₁) terhadap ROA (Y).
3. H_{0x_2y} : Tidak terdapat pengaruh BOPO (X₂) terhadap ROA (Y).
4. H_{1x_2y} : Terdapat pengaruh BOPO (X₂) terhadap ROA (Y).
5. $H_{0x_1x_2y}$: Tidak terdapat pengaruh NPF (X₁) dan BOPO (X₂) secara simultan terhadap ROA (Y).
6. $H_{1x_1x_2y}$: Terdapat pengaruh NPF (X₁) dan BOPO (X₂) secara simultan terhadap ROA (Y).

3. Metode Penelitian

3.1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian adalah NPF, BOPO dan ROA yang terdapat pada laporan keuangan BMT Dana Ukhuwah Cabang Cicalengka periode 2016-2020. Objek penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014).

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kuantitatif bersifat asosiatif, dimana diperolehnya data dari sampel populasi penelitian dan dilakukan analisis yang sesuai dengan metode statistik yang digunakan lalu ditarik suatu kesimpulan.

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Selain itu, dalam penelitian ini dimensi waktu data penelitian menggunakan *time series* (runtut waktu) . Data

tersebut dapat dikumpulkan secara berkala pada interval waktu tertentu, misalnya, harian, mingguan, bulanan atau tahunan (Kasiram, 2008).

Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang tujuannya itu untuk mengetahui apakah ada pengaruh maupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016).

3.3. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi untuk melengkapi data yang diperlukan data primer (Sugiyono, 2016)

Dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan BMT Dana Ukhuwah Periode 2016-2020 berupa data NPF, BOPO dan ROA.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Berhasil atau tidaknya suatu penelitian ditentukan oleh pengumpulan data ini, sehingga dalam pemilihan teknik pengumpulan data harus cermat. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah : (Sugiyono, 2017).

- 1) Observasi
Penulis melakukan observasi langsung di BMT Dana Ukhuwah Cabang Cicalengka mengenai *Non Performing Financing* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Assets*.
- 2) Wawancara
Penulis melakukan wawancara ini langsung kepada manager di BMT Dana Ukhuwah Cabang Cicalengka.
- 3) Dokumentasi
Pengumpulan informasi dan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder periode 2016-2020 yang diperoleh melalui laporan keuangan langsung dari BMT Dana Ukhuwah Cabang Cicalengka.
- 4) Studi Pustaka
Studi pustaka yaitu kegiatan mempelajari, mendalami dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah *literature* yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang didapat diperoleh dari buku, laporan penelitian, peraturan, serta ketetapan ensiklopedia dan sumber tertulis lainnya.

3.5. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BMT Dana Ukhuwah Cabang Cicalengka. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014)

Adapun sampel dari penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan BMT Dana Ukhuwah Periode 2016-2020. Sampel menurut sugiyono adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik pengambilan sampel diambil dengan teknik *Non probability Sampling*, yaitu teknik untuk menentukan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2014).

4. Pembahasan

4.1. Pengaruh NPF terhadap ROA di BMT Dana Ukhuwah Cicalengka

4.1.1. Analisis Koefisien Determinasi

Hasil dari analisis koefisien determinasi, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh NPF terhadap ROA sebagai berikut :

Tabel 4. Analisis Koefisien Determinasi NPF terhadap ROA

Tahun	X ₁	Y	X ₁ ²	Y ²	X ₁ Y
2016	3,36	1,93	11,2896	3,7249	6,4848
2017	5,15	3,34	26,5225	11,1556	17,201
2018	4,76	3,41	22,6576	11,6281	16,2316
2019	2,86	3,62	8,1796	13,1044	10,3532
2020	16,84	3,50	283,5856	12,25	58,94
Σ	32,97	15,8	352,2349	51,863	109,2106

Sumber : Data diolah 2021

$$r_{x_1y} = \frac{n(\sum x_1y) - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{(n(\sum x_1^2) - (\sum x_1)^2)(n(\sum y^2) - (\sum y)^2)}}$$

$$r_{x_1y} = \frac{5(109,2106) - (32,97)(15,8)}{\sqrt{(5(352,2349) - (32,97)^2)(5(51,863) - (15,8)^2)}}$$

$$r_{x_1y} = 0,311126$$

Dikarenakan nilai korelasi 0,311126, maka nilai tersebut dianggap 0 yang artinya NPF tidak mampu menjelaskan variansi dari variabel ROA.

Koefisien Determinasi adalah:

$$R^2 \times 100\% = 0,311126^2 \times 100\%$$

$$= 0,0967994 \times 100\%$$

$$= 9,67\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa besarnya nilai R² adalah 0,0967994 atau 9,67%. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang diberikan NPF terhadap ROA sebesar 9,67% dan sisanya 90,33% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti CAR, FDR, dan lainnya.

4.1.2. Uji t

Digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh parsial NPF terhadap ROA, dengan hasil ssebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0,311126 \sqrt{5-2}}{\sqrt{1-(0,311126)^2}} = 0,567028$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat terlihat bahwa nilai t_{hitung} NPF sebesar 0,567028 dengan nilai t_{tabel} (df=n-k=5-2=3) sebesar 2,353 dengan signifikansi sebesar 0,05, sehingga didapatkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,567028 < 2,353), dapat disimpulkan H₀ diterima dan H₁ ditolak, maka NPF tidak berpengaruh terhadap ROA periode 2016-2020.

4.2. Pengaruh BOPO terhadap ROA di BMT Dana Ukhuwah Cicalengka

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh BOPO terhadap ROA maka peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan uji analisis koefisien determinasi dan uji t:

4.2.1. Analisis Koefisien Determinasi

Hasil dari analisis koefisien determinasi, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh BOPO terhadap ROA sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis Koefisien Determinasi BOPO terhadap ROA

Tahun	X ₂	Y	X ₂ ²	Y ²	X ₂ Y
2016	85,79	1,93	7359,9241	3,7249	165,5747
2017	78,75	3,34	6201,5625	11,1556	263,025
2018	78,22	3,41	6118,3684	11,6281	266,7302
2019	76,40	3,62	5836,96	13,1044	276,568
2020	74,75	3,50	5587,5625	12,25	261,625
Σ	393,91	15,8	3.1104,3775	51,863	1233,5229

Sumber : Data diolah 2021

$$r_{x_2y} = \frac{n(\sum x_2y) - (\sum x_2)(\sum y)}{\sqrt{(n(\sum x_2^2) - (\sum x_2)^2)(n(\sum y^2) - (\sum y)^2)}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{5(1233,5229) - (393,91)(15,8)}{\sqrt{(5(31104,3775) - (393,91)^2)(5(51,863) - (15,8)^2)}}$$

$$r_{x_2y} = -0,955909$$

Dikarenakan nilai korelasi -0,955909, maka nilai tersebut dianggap 0 yang artinya BOPO tidak mampu menjelaskan variansi dari variabel ROA.

Koefisien Determinasi adalah:

$$R^2 \times 100\% = -0,955909^2 \times 100\%$$

$$= 0,913762 \times 100\%$$

$$= 91,37\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa besarnya nilai R² adalah 0,913762 atau 91,37%. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang diberikan BOPO terhadap ROA sebesar 91,37% dan sisanya 8,63% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti DPK, FDR, dan lainnya.

4.2.2. Uji t

Digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh parsial BOPO terhadap ROA, dengan hasil ssebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{-0,955909\sqrt{5-2}}{\sqrt{1-(-0,955909)^2}} = -5,63804$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat terlihat bahwa nilai *t_{hitung}* BOPO sebesar -5,63804 dengan nilai *t_{tabel}* (df=n-k=5-2=3) sebesar 2,353 dengan signifikansi sebesar 0,05, sehingga didapatkan nilai *t_{hitung}* < *t_{tabel}* (5,63804 < 2,353), dapat disimpulkan H₀ ditolak dan H₁ diterima, maka BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA namun arahnya negatif.

4.3. Pengaruh NPF dan BOPO Secara Simultan terhadap ROA di BMT Dana Ukhuwah Cicalengka

4.3.1. Analisis Korelasi Berganda

Digunakan untuk mengetahui analisis korelasi berganda dari NPF, BOPO terhadap ROA sebagai berikut:

Tabel 6. Ringkasan Hasil Korelasi

r_{x_1y}	0,311126
r_{x_2y}	-0,955909
$r_{x_1x_2}$	-0,550564

Sumber: Data diolah 2021

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r^2x_1y + r^2x_2y - 2(rx_1y).(rx_2y)(rx_1x_2)}{1 - r^2x_1x_2}}$$

$$= \sqrt{\frac{0,311126^2 + (-0,955909)^2 - 2(0,311126).(-0,955909)(-0,550564)}{1 - (-0,550564)^2}}$$

$$= 0,990048$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa tingkat korelasi 0,990048 artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antara NPF dan BOPO terhadap ROA.

4.3.2. Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui analisis regresi berganda dari NPF dan BOPO terhadap ROA sebagai berikut:

Tabel 7. Analisis Regresi Berganda NPF dan BOPO terhadap ROA

Tahun	X ₁	X ₂	Y	X ₁ ²	X ₂ ²	Y ²	X ₁ Y	X ₂ Y	X ₁ X ₂
2016	3,36	85,79	1,93	11,2896	7359,9241	3,7249	6,4848	165,5747	288,2544
2017	5,15	78,75	3,34	26,5225	6201,5625	11,1556	17,201	263,025	405,5625
2018	4,76	78,22	3,41	22,6576	6118,3684	11,6281	16,2316	266,7302	372,3272
2019	2,86	76,40	3,62	8,1796	5836,96	13,1044	10,3532	276,568	218,504
2020	16,84	74,75	3,50	283,5856	5587,5625	12,25	58,94	261,625	1258,79
Σ	32,97	393,91	15,8	352,2349	3.1104,3775	51,863	109,2106	1233,5229	2543,4381

Sumber: Data diolah 2021

lai-nilai persamaan b₁ b₂ a sebagai berikut:

a. $\sum x_{1^2} = \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n} = 352,2349 - \frac{(32,97)^2}{5} = 134,83072$

b. $\sum x_{2^2} = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n} = 3.1104,3775 - \frac{(393,91)^2}{5} = 71,35988$

$$\begin{aligned}
 c. \quad \sum y^2 &= \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} = 51,863 - \frac{(15,8)^2}{5} = 1,935 \\
 d. \quad \sum x_1 y &= \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n} = 109,2106 - \frac{(393,91)(15,8)}{5} = 5,0254 \\
 e. \quad \sum x_2 y &= \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n} = 1233,5229 - \frac{(393,91)(15,8)}{5} = -11,2327 \\
 f. \quad \sum x_1 x_2 &= \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n} = 2543,4381 - \frac{(32,97)(393,91)}{5} = -54,00444
 \end{aligned}$$

Memasukan hasil dari jumlah kuadrat ke persamaan $b_1 b_2$ a sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 b_1 &= \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2} \\
 &= \frac{(71,35988)(5,0254) - (-54,00444)(-11,2327)}{(134,83072)(71,35988) - (-54,00444)^2} \\
 &= -0,0369877
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b_2 &= \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2} \\
 &= \frac{(134,83072)(-11,2327) - (-54,00444)(5,0254)}{(134,83072)(71,35988) - (-54,00444)^2} \\
 &= -0,185401
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum y}{n} - b_1 \frac{\sum x_1}{n} - b_2 \frac{\sum x_2}{n} \\
 &= \frac{15,8}{5} - (-0,0369877) \frac{32,97}{5} - (-0,185401) \frac{393,91}{5} \\
 &= 18,0101584758
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh persamaan degresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 = 18,0101584758 - 0,0369877x_1 - 0,185401x_2$$

Model regresi diatas, dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta, artinya jika semua variabel bebas NPF dan BOPO bernilai (0), maka nilai variabel terikat (Y) sebesar 18,0101584758.
- 2) Nilai koefisien dari NPF (X_1) = -0,0369877 mengandung arti bahwa setiap penurunan satu persen nilai NPF, maka akan menambah ROA sebesar 0,0369877.
- 3) Nilai koefisien dari BOPO (X_2) = -0,185401 mengandung arti bahwa setiap satu persen BOPO, maka akan bertambahnya pengaruh ROA sebesar 0,185401.

4.3.3. Analisis Koefisien Determinasi

Hasil analisis koefisien determinasi dari NPF dan BOPO terhadap ROA sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R_{x_1 x_2 y} &= \sqrt{\frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}} \\
 &= \sqrt{\frac{(-0,0369877)(5,0254) + (-0,185401)(-11,2327)}{1,935}} \\
 &= 0,990048
 \end{aligned}$$

Mencari nilai kontribusi korelasi ganda sebagai berikut:

$$KP = (R_{x_1 x_2 y})^2 \times 100\%$$

$$\begin{aligned} &= (0,990048)^2 \times 100\% \\ &= 0,980195 \times 100\% \\ &= 98,01\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa besarnya nilai R^2 adalah 0,980195 atau 98,01%. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang diberikan NPF dan BOPO terhadap ROA sebesar 98,01% dan sisanya 1,99% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti ROI, ROE, dan lainnya.

4.3.4. Uji f

Menguji signifikansi dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)} \\ &= \frac{(0,990048)^2(5-2-1)}{5(1(0,990048^2))} = 49,49241 \end{aligned}$$

Mencari F_{tabel}

$$F_{tabel} = F (1-\alpha) \text{ (dk pembilang = m) (dk penyebut = n-m-1)}$$

$$F_{tabel} = F (1-0,05) \text{ (dk pembilang= 2) (dk penyebut= 2)}$$

$$F_{tabel} = F (0,95) (2) (2)$$

$$F_{tabel} = (19,00)$$

Berdasarkan perhitungan diatas $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($49,49241 < 19,00$) maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara NPF dan BOPO terhadap ROA di BMT Dana Ukhuwah Cabang Cicalengka periode 2016-2020.

5. Pembahasan

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh *Net Performing Financing* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Assets*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA di BMT Dana Ukhuwah Cabang Cicalengka. Hal tersebut dapat dilihat nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar ($0,567028 < 2,353$) dengan nilai signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sedangkan pada uji koefisien determinasi besarnya nilai R^2 adalah 9,67% maka terdapat pengaruh yang diberikan variabel NPF terhadap variabel ROA di BMT Dana Ukhuwah Cabang Cicalengka sebesar 9,67% sedangkan sisanya 90,33% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti CAR, FDR, dan lainnya.
2. BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA di BMT Dana Ukhuwah Cabang Cicalengka. Hal tersebut dapat dilihat $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar ($5,63804 < 2,353$) dengan nilai signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan pada uji koefisien determinasi besarnya nilai R^2 adalah 91,37% maka terdapat pengaruh yang diberikan variabel BOPO terhadap variabel ROA di BMT Dana Ukhuwah Cabang Cicalengka sebesar 91,37% sedangkan sisanya 8,63% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti DPK, FDR dan lainnya.
3. NPF dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA di BMT Dana Ukhuwah Cabang Cicalengka. Hal ini dapat dilihat dari uji F, dimana nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ sebesar ($49,49241 < 19,00$) dan signifikansi sebesar 0,05 maka kesimpulannya H_0 ditolak H_1 diterima. Pada uji koefisien determinasi nilai R^2 yang dihasilkan sebesar 0,980195 atau sama

sama dengan 98,01% maka terdapat pengaruh NPF dan BOPO secara simultan terhadap ROA adalah 98,01%. Adapun sisanya 1,99% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti ROI, ROE dan lainnya.

5.2. Saran

Adapun saran dari penulis untuk BMT Dana Ukhuwah Cabang Cicalengka yaitu sebagai berikut :

- 1) BMT diharapkan dapat memperbaiki laporan keuangan agar lebih terstruktur dan mudah dipahami.
- 2) Diharapkan produk-produk di BMT Dana Ukhuwah Cabang Cicalengka terus berinovasi dalam hal membuat program-program baru untuk menarik minat masyarakat.

Diharapkan lebih banyak mendatangkan dosen praktisi, melengkapi referensi buku di perpustakaan, mengadakan kunjungan ke dunia perbankan, juga melakukan studi banding dengan kampus lain. Dan diharapkan penelitian ini dijadikan referensi dan menambah wawasan mengenai pengaruh NPF dan BOPO terhadap ROA bagi peneliti selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Anshori, A. R. (2015). *Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) Non Performing Financing (NPF) dan Setifikat Bank Indonesia Syari'ah (SBIS) Terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syari'ah di Indonesia*.
- Azhar, I., & Nasim, A. (2016). *Pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan non performing finance terhadap profitabilitas (studi kasus pada bank umum syariah di indonesia periode 2012 - 2014)*. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*. <https://doi.org/10.17509/jaset.v8i1.4021>
- Bank Indonesia. (2011). *SE BI 6/23/DPNP/*. www.bi.go.id
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dendawijaya. (2009). *Manajemen Perbankan* (Edisi Revi). Ghalia Indonesia.
- Ghazali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Cetakan Keempat* (Cetakan Ke). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika (Terjemahan)* (Buku 2. Ed). Jakarta: Penerbit Salemba.
- Hasibuan, M. S. . (2011). *Dasar-Dasar Perbankan*. Bumi Aksara.
- Hijriyani, N. Z., & Setiawan, S. (2017). Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia sebagai Dampak Dari Efisiensi Operasional. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(2), 194-209.
- Imaniyati. (2010). *Aspek-Aspek Hukum BMT (Baitul Maal wat Tamwil)*. PT. Citra Aditya Bakti.
- Indonesia, B. (2004). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP*. BI. www.bi.go.id
- Indonesia, B. (2007). *Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPNP*. www.bi.go.id
- Irham, F. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Kasiram, M. (2008). *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Malang Pers.
- Mahmoedin. (2002). *Melacak Kredit Bermasalah*. Pustaka Sinar Harapan.
- Muhammad. (2002). *Kebijakan Moneter dan Fiskal dalam Islam*. Salemba Empat.
- Prasanjaya, Y., & Ramantha, W. (2013). *Analisis pengaruh rasio car, bopo, ldr dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di bei*. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Riduwan. (2009). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riyadi, S. (2006). *Banking Assets and Liability Management*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Shieddieqy, P. T. . H. A. (n.d.). *Tafsir Al-Bayan*. PT Almaarif.
- Shihab, M. (2002). *Hadits Ibnu Majah Nomor 2356*. Tafsirq.Com. <https://tafsirq.com/hadits/ibnu-majah/2356>
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan (Keempat)*. Jakarta : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soemitra, A. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Kencana Prenada Media Grup.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: IKAPi.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. EKONISIA.
- Umam, K. (2016). *Perbankan Syariah*. PT. Raja Grafindo.